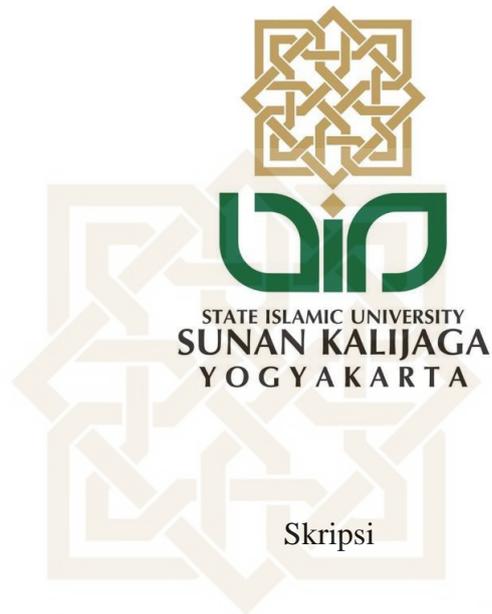


**Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dalam Studi Agama-Agama**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi persyaratan penyusunan tugas akhir

Disusun oleh :

**Imaduddin Abdussalam (16520017)**

**Prodi Studi Agama-Agama**

**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-174/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dalam Studi Agama-Agama

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMADUDDIN ABDUSSALAM  
Nomor Induk Mahasiswa : 16520017  
Telah diujikan pada : Rabu, 16 November 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63d1f90a81bef

Ketua Sidang/Penguji I  
Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.  
SIGNED



Valid ID: 63a4f05e2227b

Penguji II  
Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 63d1f1184de67

Penguji III  
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED



Valid ID: 63d22fa33e186

Yogyakarta, 16 November 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## LEMBAR KEASLIAN

### Surat Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imaduddin Abdussalam  
NIM : 16520017  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Alamat : Rt02/01 Maduretno, Kec. Buluspesantren, Kab. Kebumen  
No Telfon : 0812 2986 1376  
Judul Skripsi : Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dalam Studi Agama-Agama

Menyatakan dengan bersungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata dalam waktu tersebut belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia musqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut terbukti ditemukan plagiasi, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 17 September 2022

Yang Menyatakan,


**Imaduddin Abdussalam**

**16520017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Prof. Dr. Siswanto Masruri, M.A.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
NOTA DINAS PEMBIMBING  
Hal : Persetujuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:

Nama : Imaduddin Abdussalam

NIM : 16520017

Jurusan/prodi : Studi Agama-agama

Judul Skripsi : Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dalam Studi Agama- Agama

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Prodi Studi Agama-agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 17 Juni 2022

Pembimbing



Prof. Dr. Siswanto Masruri, M.A.  
NIP : 19530727 198303 1 005

## ABSTRAK

Studi ilmu integralistik menjadi penting kita telaah bersama, mengingat pluralitas masyarakat yang kian berkembang. Perkembangan realitas menjadi hal yang tidak bisa dibendung oleh manusia. Keilmuan yang terkesan tersekat, menghasilkan kerangka keilmuan yang parsial, cenderung berjalan sendiri, dan tidak saling bertegur sapa, sehingga membentuk paradigma pemikiran yang kurang komprehensif. Dalam hal ini konsep pengilmuan Islam Kuntowijoyo, menjadi salah satu rumusan yang penting dalam dinamika perjalanan dan perkembangan keilmuan integrative di Indonesia. Hal tersebut mendorong penulis menjadi tema inti penelitian.

Penelitian dengan judul “Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dalam Studi Agama-Agama” bertujuan untuk mengaplikasikan teori *Scientific Revolution* Thomas Kuhn tentang perkembangan ilmu pengetahuan untuk melihat dan menganalisis kontribusi konsep Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dalam disiplin studi agama.

Secara metodologis, penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan filosofis-epistemologis, untuk menelaah kerangka keilmuan integrative- konsep pengilmuan Islam Kuntowijoyo dengan model penelitian Pustaka, dimana sumber data yang diteliti adalah karya-karya tulisan dari Kuntowijoyo mengenai konsep pengilmuan Islam dan literatur jurnal ilmiah yang sesuai dengan tema penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini bahwa, konsep pengilmuan Islam merupakan objek material dari studi agama-agama. Pengilmuan Islam Kuntowijoyo menjadi basis kerangka dasar bagaimana model epistemology, dan metodologis secara komparatif dalam menyusun kerangka ilmu di ruang lingkup studi agama-agama. Selain itu, pengilmuan Islam Kuntowijoyo menjadi perkembangan lanjut dari model ilmu-ilmu sekuler dimana, pengilmuan Islam Kuntowijoyo menjadi *revolutionary sains* dari teori sosial sekuler di Indonesia.

Kata Kunci: ilmu integralistik, keilmuan sekuler, pengilmuan Islam

**Motto**

*the real history of man is history of religion*

*Joachim wach*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Persembahan

Puji syukur kepada Tuhan semesta alam yang telah memberikan penulis kemampuan berfikir, dan memahami tanda-tanda kekuasaan-Nya melalui ilmu pengetahuan ibarat air laut yang tiada habis untuk menuliskan kalimat-kalimat dan cahaya ilmu Nya, sehingga penelitian ini saya tulis dan saya persembahkan kepada:

1. Abah Habib dan Mamah Lely yang selalu tak kenal lelah memberikan dukungan baik moral maupun material, selalu mendidik anak-anaknya untuk selalu semangat dalam *thalibul ilmi*, Doa ibu memang luar biasa, ibu, doakan anakmu kelak bisa menjadi doktor di bidang studi lintas agama dan budaya, amiin.
2. Mba Dewi dan Mas Fahri, terima kasih sudah menjadi mba dan mas yang luar biasa untuk adikmu yang super bandel ini, sehingga bisa menulis skripsi sampai selesai walaupun diwarnai drama kolosal yang cukup membuat detak jantung penonton, yang selalu menyuntikkan semangat dalam kepenulisan ini, dengan slogan “ora kudu maen, sing penting rampung gle nyekripsi!”, semoga diberikan kelancaran rezeki, dimudahkan untuk segera selesai pendidikan doktoral di bidang pendidikan matematika.
3. Kepada sahabat-sahabat SAA Angkatan 2016, terkhusus, Lubis, Nabil, Sultan dkk, kalian luar biasa.
4. Untukmu, yang sudah menemani penulis selama tiga tahun ini, selalu cerewet ketika bahas untuk segera selesai kuliah, terimakasih banyak.

## **Kata Pengantar**

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Pengasih serta Maha Penyayang, puji syukur kehadiran Allah Swt, atas rahmat dan dan karunia ilmu yang diberikan oleh-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Deskriptif Kontribusi Konsep Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dalam Studi Agama”.

Segala puji bagi Allah, sehingga penulisan tugas akhir ini diperlancar walaupun sedikit mengalami keterlambatan dan mungkin terlalu lama dalam menyelesaikan penulisan. Namun dalam hal ini, saya sangat bersyukur dapat menyelesaikan tugas akhir ini di tengah tugas dan tanggung jawab penulis yang sedang belajar bagaimana menjadi entrepreneur muda di bidang agribisnis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana sedikit banyak karya tulis beliau sangatlah mempunyai sumbangsih pemahaman penulis dalam segi studi agama-agama dan teori-teori sosial mengenai orientalisme
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, kesan yang luar biasa ketika menjumpai beliau dalam kelas agama dan gender.
3. Dr. Dian Nur Anna, M.A, selaku Kaprodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang tak kenal selalu memberikan support dalam penulisan tugas akhir ini, Ibu, doakan supaya muridmu ini bisa melanjutkan studi secara linier, di jenjang strata-2 dan strata-3,

sehingga bisa mengambil sedikit peran untuk membantu mewujudkan cita-cita dari Prof. Mukti Ali dalam *religious studies*.

4. Kepada Prof. Siswanto Masruri, sebagai dosen pembimbing skripsi, penulis teringat ketika kuliah dengan beliau dalam suatu kelas, beliau berkata “*al maaddatu muhimmun, wa laakinna al thariiqatu ahammu minal maddah, al thoriqatu muhimmatun, wa laakinna ruukh al mudarris ahammu min al thoriqah*” terimakasih, sudah mengingatkan pesan KH. Imam Zarkasyi kepada muridmu ini.

5. kepada Dr. Ustadhi Hamsah M. Ag, selaku Kaprodi S2 SAA, sekaligus dosen penasehat akademik, maafkan muridmu ini yang terlalu lama di zona nyaman pak.

6. kepada seluruh staff Tata Usaha Fak. Ushuluddin, terimakasih banyak sudah bersedia membantu untuk kelancaran perkuliahan hingga wisuda.

Ucapan terima kasih kepada semua elemen terkait yang telah berpartisipasi sehingga skripsi ini selesai, semoga Allah membalas kebaikan kita semua. Dengan untaian rahmat dan kasih sayang. Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan tinggi, khususnya bangun rancang keilmuan initegratif di Indonesia.. Wallahul muwaffieq ila aqwamith tharieq

Yogyakarta, 9 September 2022

**Imaduddin Abdusslam**

**16520017**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	5
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	7
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	12
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	15
<b>BAB II</b> .....	17
<b>A. Biografi Kuntowijoyo</b> .....	17
<b>B. Latar Belakang Pemikiran Kuntowijoyo</b> .....	20
<b>BAB III</b> .....	25
<b>A. Sejarah Perkembangan Islamisasi Ilmu Pengetahuan</b> .....	25
<b>B. Pengilmuan Islam: Latar Belakang dan Definisi</b> .....	40

<b>C. Paradigma Qur'an sebagai Perumusan Teori .....</b>	45
<b>D. Epistemologi Paradigma Islam: Strukturalisme Transendental.....</b>	48
<b>E. Metodologi Pengilmuan Islam: Objektivikasi dan Integralisasi.....</b>	55
<b>BAB IV .....</b>	60
<b>A. Pengilmuan Islam sebagai Kajian Studi Agama .....</b>	60
<b>B. Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dan Gerakan Islamisasi Ilmu Pengetahuan .....</b>	69
<b>BAB V.....</b>	78
<b>A. Kesimpulan.....</b>	78
<b>B. Saran .....</b>	80
<b>Daftar Pustaka.....</b>	83
<b>Curriculum Vitae .....</b>	89



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perdebatan mengenai kemajuan dan kemunduran dunia Islam sebenarnya sudah banyak dibahas dalam buku-buku baik hasil penelitian mahasiswa, maupun buku-buku yang ditulis oleh pemerhati sejarah Islam. Hal ini mengindikasikan bahwa Islam tidak dapat bersaing ketika diterpa gelombang perkembangan teknologi informasi yang luar biasa cepatnya. Dewasa ini, umat muslim hidup di negara-negara dunia ketiga, dalam serba keterbelakangan ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. Lebih parah lagi, pemikiran umat Islam di Indonesia sekarang ini sangat terlihat dikotomis, dimana banyak terjadi *clash* ketika diterpa pandemi covid 19 yang menuntut setiap negara untuk menyatukan langkah mengatasi wabah yang diiringi krisis ekonomi.

Konflik antara ilmu dan agama bukan hanya terjadi di Indonesia. Hal demikian pun terjadi di Eropa. Menurut pemaparan dan penjelasan Kuntowijoyo yang dikutip oleh AE Priyono, konflik antara ilmu dan agama disebabkan karena konsep-konsep teoritis ilmu telah berubah menjadi acuan-acuan normatif, dan hal ini mengakibatkan agama kemudian mengalami krisis kredibilitas karena acuan normatif transendentalnya digantikan oleh acuan normatif ilmu yang mengakibatkan munculnya sekularisasi, dimana nilai-nilai agama sudah tidak lagi relevan untuk kebudayaan

manusia.<sup>1</sup>gambaran tersebut, berbanding terbalik dengan fenomena konflik keagamaan yang mana, nilai agama menjadi terlalu dominan, sehingga acuan normatif ilmu hilang dan terjadi ketimpangan.

Pertentangan agama dan ilmu semakin kesini semakin terlihat sekat-sekat antar keduanya. Tak jarang, pemahaman masyarakat yang masih dikotomis, terhadap bangunan sendi agama dan ilmu pengetahuan menjadi kendala tersendiri untuk mengatasi wabah yang semakin menjadi. Mulai dari pertentangan dan konflik antar ormas keagamaan di Indonesia yang semakin meruncing, penulis melihat bahwa kasus pertikaian dan konflik antar ormas Islam di Indonesia sebenarnya dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat Islam khususnya yang masih dikotomis-partikularistik, dimana agama dan ilmu pengetahuan masih terpisah oleh sekat yang tebal sehingga dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti kembali konsep-konsep paradigma integralistik dari salah satu cendekiawan muslim Indonesia, yakni Kuntowijoyo.

Usulan mengenai konsep paradigma integralistik sebenarnya bukan hal baru. Amin Abdullah dengan konsep khasnya yakni studi agama normativitas-historisitas dimana melihat studi agama dari sisi agama yang hidup dan muncul dari pengalaman keagamaan manusia itu sendiri, namun dilihat juga pendekatan normatif-teologis berdasarkan kitab suci keagamaan

---

<sup>1</sup> AE Priyono dalam Kuntowijoyo, *Paradigma Islam : Interpretasi untuk Aksi*,(Yogyakarta: Tiara Wacana, 2017).hal.40

sebagai penyeimbang nilai-nilai ideal dalam tataran studi agama.<sup>2</sup> konsep tersebut terlahir dari pandangan bahwa dalam studi agama terjadi sakralitas pemahaman keagamaan yang terjadi di masyarakat. Dari hal ini, konsep tersebut muncul dan berkembang di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1994. Dari hal ini, menarik untuk dibahas bahwasanya, pemahaman studi keagamaan yang integralistik sudah mulai merebak di Indonesia sejak kurun waktu 1990-an.

Cendekiawan muslim sebenarnya sudah ramai membahas mengenai studi agama integralistik sejak kurun waktu 1980-an. Ismail Raji al-Faruqi, adalah salah satu cendekiawan muslim yang mengusung konsep Islamisasi ilmu pengetahuan. Dari konsep Islamisasi ilmu yang diusung, ia menginginkan agar para cendekiawan Islam meletakkan upaya integrasi pengetahuan modern ke dalam keutuhan warisan Islam dengan melakukan eliminasi, perubahan, penafsiran kembali, dan penyesuaian yang ada dengan komponen-komponennya sebagai *worldview* Islam serta menetapkan nilai-nilainya.<sup>3</sup> Hal ini menurut penulis menjadi gambaran bahwa konsep keilmuan Islam Kuntowijoyo menjadi respon yang cukup penting dalam perkembangan studi agama integralistik di Indonesia.

Ketika konsep studi agama normativitas-historisitas lahir dalam perguruan tinggi keagamaan Islam, berbeda halnya dengan konsep

---

<sup>2</sup> Lebih lanjut lihat M. Amin Abdullah *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.)

<sup>3</sup> Firda Inayah, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Prinsip Umum dan Rencana Kerja-Ismail Raji al-Faruqi" *Kalimah*, Vol.18 No.2, September 2020

pengilmuan Islam. Melihat *background* keilmuan dari Kuntowijoyo, ia adalah sejarawan Indonesia ternama, dia juga dikenal sebagai sastrawan, sekaligus budayawan. Semasa hidupnya ia mengabdikan diri untuk mengajar di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Selepas lulus dari jenjang pendidikan strata satu di Fakultas Sastra UGM Yogyakarta, beliau masih melanjutkan studi dan mendapatkan gelar M.A Universitas Connecticut pada tahun 1974 dan mendapatkan gelar Ph.D di Universitas Columbia tahun 1980.<sup>4</sup> Bagaimana seseorang yang lahir dalam disiplin keilmuan sejarah dan kebudayaan di UGM Yogyakarta mencetuskan pandangan tentang Islam yang bukan hanya dijadikan agama, namun lebih dari hal itu, Islam menjadi spirit sebuah keilmuan yang dapat diterima oleh semua orang dan menjadi semangat dalam membangun revolusi kebudayaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di awal, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang dikaji, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana definisi konsep pengilmuan Islam Kuntowijoyo?
2. Bagaimana deskripsi pengilmuan Islam Kuntowijoyo dalam studi agama-agama?

---

<sup>4</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2017).hal.V

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dalam Studi Agama” bertujuan untuk mengaplikasikan teori *Scientific Revolution* Thomas Kuhn tentang perkembangan ilmu pengetahuan untuk melihat dan menganalisis kontribusi konsep Pengilmuan Islam Kuntowijoyo dalam disiplin studi agama. Diharapkan dari penelitian ini memberikan sumbangsih dan informasi dalam perkembangan *religious studies* di Perguruan Tinggi.

### D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, perlu adanya studi pustaka, dimana untuk mengetahui perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dengan penelitian yang terdahulu. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa referensi yang dijadikan tinjauan pustaka yakni penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Anwar, dengan judul “**Ilmuisasi Islam Dalam Perspektif Kuntowijoyo Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam**”<sup>5</sup> dimana secara garis besar penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai konsep pengilmuan Islam untuk mengetahui implikasi pada pengembangan kurikulum pendidikan Islam dengan empat poin utama, yaitu tujuan atau isi materi, kegiatan belajar dan evaluasi pendidikan. Penelitian ini lebih konsen terhadap implikasi teori Pengilmuan

---

<sup>5</sup> Rohmatul Anwar, “Ilmuisasi Islam dalam Perspektif Kuntowijoyo dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2017.

Islam Kuntowijoyo secara praktis dalam kerangka kerja kurikulum pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muajib, **“Gagasan Kuntowijoyo tentang Pengilmuan Islam (Suatu Telaah Epistemologis)”** dimana fokus penelitian ini membahas gagasan pengilmuan Islam Kuntowijoyo sebagai suatu epistemologi bagi interpretasi Islam. Tujuannya, mengetahui apa dan bagaimana landasan, metode dan pendekatan pengilmuan Islam. penelitian ini juga memaparkan secara deskriptif pemikiran Kuntowijoyo. Sehingga dari hal tersebut dapat melihat bagaimana konsep pengilmuan Islam bekerja sebagai bagian dari wacana kajian keislaman. Skripsi tersebut membedah konsep Pengilmuan Islam tanpa melihat hubungannya dengan keilmuan studi Agama-Agama secara rinci.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Leprianida dengan judul **“Studi Pemikiran Kuntowijoyo tentang Ilmu Sosial Profetik”**<sup>6</sup> dimana fokus penelitian ini mengarah pada pemikiran Kuntowijoyo tentang ilmu sosial profetik. Dalam penelitian tersebut, Leprianida membahas mengenai rumusan epistemologis dan metodologi ilmu sosial profetik, dan melacak prospek penerapan ilmu sosial profetik di Indonesia. Dari beberapa tinjauan pustaka, para peneliti lebih memilih konsen kepada pembahasan mengenai konsep pengilmuan Islam dan ilmu sosial profetik dari segi latar belakang

---

<sup>6</sup> Leprianida, “Studi Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Ilmu Sosial Profetik” Thesis Pascasarjana Program Studi Sejarah Peradaban Islam Institut Agama Islam (IAIN) Raden Fatah Palembang.

munculnya gagasan tersebut, komponen epistemologis dan implikasi penerapan di bidang pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Tinjauan pustaka berikutnya sebuah penelitian yang dilakukan oleh M. Zainal Abidin dengan judul **“Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman Integralistik: Studi Pemikiran Kuntowijoyo”** dimana penelitian tersebut mencoba menelaah pemikiran filsafat ilmu keislaman integralistik dari Kuntowijoyo dengan menggunakan kerangka filosofis baik Ontologi, Aksiologi, Epistemologi dan secara eksplisit membedah dari sisi teori kebenaran koherensi maupun korespondensi.<sup>7</sup>

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam mengkaji kontribusi konsep pengilmuan Islam Kuntowijoyo dalam studi agama, penelitian ini menggunakan teori dari salah satu ahli epistemologi, yakni Thomas Kuhn tentang *scientific revolution*, yakni pembahasan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dalam kesejarahan manusia. dalam teori tersebut, dibahas mengenai *normal science*, *anomali* dan *scientific revolution* hasil dari ketegangan kreatif atau dengan istilah dari Kuhn yakni anomali itu sendiri. Lebih lanjut, dalam penelitian ini, penulis juga memakai konsep kunci dari metodologi studi agama dari Glock dan Stark, dimana dalam memahami agama dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian, yakni keyakinan atau ideologi, praktik keagamaan, atau ritual,

---

<sup>7</sup> M. Zainal Abidin, “Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman Integralistik: Studi Pemikiran Kuntowijoyo” dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol 13. No. 2, 2014

penghayatan atau eksperiensial, serta pengalaman keagamaan, dan terakhir yaitu tentang pengetahuan agama atau intelektual.<sup>8</sup>

Thomas S. Kuhn menjelaskan bahwa setiap perkembangan ilmu pengetahuan terlibat dalam dua fase "*normal science*" dan "*revolutionary science*". Menurut Kuhn, "normal science" merupakan struktur keilmuan lama yang sudah mapan untuk menjelaskan gejala-gejala realitas supaya logis-sistematis. Struktur keilmuan di wilayah "normal science" dianggap sebuah keilmuan yang *fixed*, tidak berubah-ubah, sekaligus baku. Namun, di wilayah "normal science" bukan tidak mungkin ditemukan sebuah anomali. Yakni penyimpangan kecil, ketidaktepatan, ketimpangan bahkan ada masalah kecil yang sulit dipecahkan secara tuntas.<sup>9</sup>

Ketimpangan dalam struktur "normal science" serta ketidakmampuannya dalam melahirkan solusi serta penjelasan yang sistematis dalam mengungkap realitas yang empiris, disebut oleh Kuhn sebuah anomali<sup>10</sup>, sehingga membutuhkan sebuah struktur keilmuan yang baru, cenderung lebih segar dan dapat menerjemahkan realitas problem yang dihadapi dalam sebuah keilmuan baik, *natural science* maupun *social science (religious studies)*. Dalam pergeseran ini, menurut Kuhn, untuk menerjemahkan dan menafsirkan realitas yang terus menerus berkembang,

---

<sup>8</sup> M. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hal. 25

<sup>9</sup> M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.), hal. 123

<sup>10</sup> James Ladyman, *Understanding Philosophy of Science*, (London: Routledge, 2002). hal.96-98

mungkin saja, teori-teori lama akan dikritisi, sehingga terlahir disiplin keilmuan yang baru untuk dapat membantu peneliti menerangkan gejala-gejala ilmiah dalam merespon perkembangan sejarah manusia, hal ini disebutnya sebagai “*revolutionary science*”.<sup>11</sup>

Menurut Kuhn, *normal science* berarti riset yang dengan teguh berdasarkan atas satu atau lebih pencapaian ilmiah yang lalu, pencapaian yang oleh masyarakat ilmiah tertentu pada suatu ketika dinyatakan sebagai pemberi fondasi bagi praktek selanjutnya. Istilah *normal science* ini yang akan disebut sebagai *paradigma* dalam riset ilmiah. Lanjut Kuhn, paradigma merupakan cakupan mengenai dalil, teori, penerapan dan instrumentasi yang melahirkan tradisi-tradisi riset ilmiah secara terpadu.<sup>12</sup>

Sains normal berfungsi sebagai timbangan dan gagasan dasar dari sebuah riset ilmiah, baik dalam lingkup ilmu kealaman maupun dalam ruang keilmuan sosial. Ia memiliki kelemahan dimana yang menjadi bidang penelitiannya merupakan ruang lingkup yang *stagnan*, cenderung bersifat berulang-ulang dan membatasi pandangan-pandangan baru dalam tradisi riset ilmiah. Sehingga, dari paradigma inilah kita melihat bagaimana ruang lingkup *normal sains* ini memiliki keterbatasan dan perlu dikaji serta diteliti ulang dan dikritisi kembali. Akan sampai masa dimana sains normal ini tidak bisa mengakomodir dan menyelesaikan persoalan dalam kehidupan

---

<sup>11</sup> M. Amin Abdullah *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.), hal. 131

<sup>12</sup> Thomas S Kuhn, *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains*, Terj. Tjun Surjaman, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hal. 11-12

manusia. Karena fakta sosial selalu berkembang dan sangat dinamis, maka, paradigma pun akan selalu mengikuti perkembangan dari fakta dan teori-teori yang ada.<sup>13</sup>

Normal sains, yakni kegiatan pemecah masalah yang sifatnya kumulatif, dan menjadi struktur keilmuan yang kokoh dalam sebuah tradisi riset. Namun, menurut Kuhn, ia tidak memiliki standardisasi dalam tradisi riset jika dibenturkan dengan fakta dan realitas yang selalu berkembang. Ia menjadi kolot serta seolah-olah menjadi sesuatu yang sakral. Dalam hal ini normal sains menjumpai sebuah kebaruan-kebaruan fakta dalam dunia ilmiah yang sama sekali tidak dapat terakomodir. Sehingga perubahan-perubahan tidak dapat dihindari. Wilayah normal sains yang terkesan tidak berubah, berulang-ulang, serta tradisional-tertutup, mendapatkan benturan keras dari perubahan fakta dan paradigma dalam tradisi riset. Demikianlah yang disebut oleh Kuhn sebagai *anomaly*.<sup>14</sup>

Menurut Kuhn, adanya anomaly atau kekacauan di wilayah *normal sains*, yang terkesan kokoh, tidak dapat dirubah, kaku, dan tertutup, terjadi kekacauan dan tidak dapat dihindarkan lagi, sehingga hasil dari tradisi riset di rumpun normal sains inilah secara otomatis mendapatkan kritik dan dari

---

<sup>13</sup> Thomas S Kuhn, *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains*, Terj. Tjun Surjaman, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hal. 25-44

<sup>14</sup> Thomas S Kuhn, *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains*, Terj. Tjun Surjaman, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hal 57

kesadaran akan adanya anomaly itu sendiri yang melahirkan keilmuan yang baru dan segar, sesuai dengan teori maupun fakta dalam tradisi riset.<sup>15</sup>

Lanjut Kuhn, kesadaran akan anomaly itu membuka periode ketika kategori-kategori konseptual disesuaikan sehingga yang semula beranomaly, sehingga dapat diantisipasi. Proses tersebut dapat memunculkan hal ilmiah yang baru dan bersifat fundamental. Dalam perkembangan sains manapun, paradigma yang pertama diterima biasanya dirasakan untuk menerangkan dengan sangat bagus dan mudah dijangkau oleh peneliti. Oleh karena itu, perkembangan selanjutnya, biasanya memerlukan pembuatan perlengkapan yang rumit, perbaikan konsep, sehingga di dalam tradisi riset tersebut benar-benar terjadi perubahan paradigma.<sup>16</sup>

Jika kesadaran akan anomaly memainkan peran dalam munculnya jenis-jenis gejala baru, maka tidak akan mengejutkan bahwa kesadaran akan krisis yang dialami dalam wilayah *normal sains* merupakan prasyarat bagi semua perubahan teori. Namun, menurut Kuhn, kesadaran akan anomaly ini berlangsung begitu lama dan menembus begitu dalam sehingga orang dapat dengan tepat melukiskan bidang-bidang yang diterpanya sebagai dalam keadaan krisis yang semakin gawat.

---

<sup>15</sup> Thomas S Kuhn, *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains*, Terj. Tjun Surjaman, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hal 58-60

<sup>16</sup> Thomas S Kuhn, *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains*, Terj. Tjun Surjaman, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hal 68-69

Hal tersebut menuntut penghancuran paradigma secara besar-besaran dan perubahan besar dalam masalah dan teknik wilayah *normal sains*, munculnya teori-teori itu pada umumnya didahului oleh periode ketidakpastian yang sangat tampak pada profesi. Ketidakpastian seperti diduga oleh gagalnya *normal sains* dalam menjawab teka teki yang ada sesuai yang diharapkan. Kegagalan inilah yang menjadi lahirnya kaidah-kaidah baru yang disebut oleh Kuhn sebagai *revolutionary sains*.<sup>17</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk mengamati dan menelaah konsep Islam sebagai ilmu dengan menggunakan model penelitian pustaka (*library reseacrh*). Penelitian ini bertumpu pada analisis pemahaman teks yang memuat informasi data yang berhubungan dengan tema penelitian. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif-deskriptif<sup>18</sup>. Menurut Burhan Bungin, analisis data kualitatif cenderung menggunakan model logika induktif. Model analisis deskriptif-kualitatif menekankan pada deskriptif yang mana menyebabkan format deskriptif-

---

<sup>17</sup> Thomas S Kuhn, *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains*, Terj. Tjun Surjaman, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hal 73-83

<sup>18</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan salinghubungan dan menguji hipotesis. Lihat Dra. Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan:Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).hal.47

kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses kejadian suatu fenomena.<sup>19</sup>

Kata “metode” dan metodologi sering dicampuradukkan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. “metodologi” berasal dari Bahasa Yunani, “methodologia” yang berarti “teknik” atau “prosedur”. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum dan menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis (*theoretic perspective*) suatu penelitian.<sup>20</sup> Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2008) sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dalam mengungkap konsep kunci dari pemikiran Kuntowijoyo mengenai pengilmuan Islam. pendekatan ini mempunyai karakteristik dengan tiga ciri khas, metafisik, logik, dan etik. Dimana dalam penelitian ini, penulis lebih condong mengupas konsep Kuntowijoyo dengan pendekatan filosofis-epistemologis dalam menganalisa kontribusi aktif dari konsep pengilmuan Islam terhadap studi agama.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*.(Jakarta: Kencana, 2017),hal. 148-150

<sup>20</sup> Dr. J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010).hal.1

<sup>21</sup> Dr. J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010).hal.7

<sup>22</sup> Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*,(Yogyakarta: Lkis, 2012),hal.170-176

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan sumber data penelitian menjadi dua bagian, pertama sumber data primer. Dan kedua, sumber data sekunder. Kedua bagian ini merupakan karya autentik dari Kuntowijoyo ataupun karya yang menelaah dan membahas konsep pemikiran Kuntowijoyo. Diantara data primer :

1. Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, Bandung: Mizan, 1998.
2. Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, Yogyakarta: Tiara Wacana 2007.

Meskipun demikian, data juga diperoleh dan diperdalam melalui karya-karya Kuntowijoyo yang lain, sebab ada beberapa karya Kunto yang dalam pembahasannya memuat tentang pengilmuan Islam sebagai masalah yang diteliti, judul buku tersebut antara lain:

1. Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
2. Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan, 1997.
3. Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Mesjid*, Bandung: Mizan, 2001.
4. Kuntowijoyo, *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas*, Bandung: Mizan, 2002.
5. Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah karya-karya penulis lain yang telah meneliti pemikiran Kuntowijoyo sebelumnya, dan buku serta jurnal yang relevan dengan masalah penelitian, antara lain:

1. M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
2. M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
3. Muslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus 1995.
4. Muslim Abdurrahman, *Islam sebagai Kritik Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2003.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulisan ini di bagi dalam lima tahapan dengan perincian sebagai berikut :

- Bab 1, Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.
- Bab 2, Membahas tentang biografi Kuntowijoyo, background pemikiran dan keilmuan Kuntowijoyo.
- Bab 3, membahas mengenai latar belakang sejarah konsep pengilmuan Islam, struktur epistemologis dan metodologis pengilmuan Islam

- Bab 4, membahas mengenai hasil penelitian, konsep pengilmuan Islam Kuntowijoyo dalam studi agama.
- Bab 5, membahas tentang kesimpulan penelitian, saran dan rekomendasi penelitian lanjutan.



## BAB V

### A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh penulis mengenai kontribusi konsep pengilmuan Islam Kuntowijoyo, dengan demikian penulis akan memaparkan hasil kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian. Penulis menyimpulkan:

Pemikiran Kuntowijoyo mengenai pengilmuan Islam merupakan sebuah respon terhadap gerakan islamisasi pengetahuan yang dipelopori oleh Ismail Raji Faruqi. berawal dari konsep kebenaran filsafat yang menurut Kunto lebih timpang kepada kebenaran pragmatism, dimana melahirkan efek sekulerisasi dalam sebuah kehidupan manusia. Dengan ini, walaupun Kunto yang lahir dan besar dalam universitas ternama dengan background keilmuan sekuler, ia mencoba membenahi dengan konsep objektivikasi agama untuk terhindar dari gejala sekulerisasi yang kian mengkhawatirkan.

Pengilmuan Islam ini dengan basis epistemologisnya yang khas, yakni strukturalisme transendental, menjadi bagian penting basis pemikiran keilmuan integrative di dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Intisari dari pengilmuan ini sebenarnya pada objektivikasi Islam, dimana Islam sebagai agama mencoba ditampilkan secara objektif supaya dapat menjadi rahmat bagi seluruh manusia. Ia tidak ditampilkan kepada masyarakat sebagai agama yang subjektif, tapi lebih jauh dari itu, Islam harus dimunculkan nilai-

nilai objektif, sebagai ilmu yang dapat dipelajari dan berguna bagi kebudayaan.

Metodologi dari pengilmuan Islam bertumpu pada integralisasi dan objektifikasi. Lebih lanjut, ilmu integralistik merupakan ilmu yang menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) antara wahyu dan akal pikiran manusia. Ilmu integralistik tidak akan mengucilkan Tuhan, dan tidak merampas kemampuan berfikir manusia. Diharapkan bahwa integralisme akan sekaligus menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrem dan agama-agama radikal dalam banyak sector.

Untuk mengarah pada pengilmuan Islam, dibutuhkan sebuah objektifikasi agama. Dimana agama diletakkan pada proporsinya yang historis dan sumber-sumber teks keagamaan menjadi spirit untuk penelitian yang lebih mengarah kepada pengembangan ilmu. Ketika islamisasi ilmu pengetahuan kadang memaksakan diri untuk meng-tekstualisasikan konteks atau realitas, berbeda dengan pengilmuan Islam Kunto, dimana metodologi integralisasi dan objektifikasi mencoba ke arah kontekstualisasi kitab suci. Dimana teks keagamaan menjadi *hard core* dalam kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan.

Pada penelitian ini, kami menemukan hasil bahwa pola keilmuan integrative dari Kuntowijoyo mencoba menelisik lebih jauh dan mencoba memberikan catatan-catatan kritis terhadap keilmuan sekuler yang sudah mapan. Dimana keilmuan sekuler menurut ketika kita lihat dengan kaca mata

paradigma dari Kuhn, dimana ruang lingkup keilmuan sekuler sedikit ada anomaly dalam kebudayaan manusia. Ilmu sekuler yang mengaku dirinya objektif dan value free, menurut Kunto telah terjatuh pada kesewenang-wenangan dan cenderung terlalu egois dalam menentukan kebenaran. Hal ini mengakibatkan kebudayaan manusia tereksploitasi dampak dari objektif dan bebas nilai nya keilmuan sekuler.

Ketika dampak sekulerisasi ilmu dikritisi oleh Ismail Raji Faruqi dkk, dengan islamisasi ilmu nya, Kuntowijoyo tampil dengan formulasi baru dengan pengilmuan Islam nya yang khas. Ketika keilmuan sekuler kita anggap sebagai *normal sains* yang mengalami anomaly, sehingga muncul islamisasi ilmu sebagai lanjutan dari pola pergerakan kesejarahan ilmu, ia tampil sebagai *revolutionary sains* dari keilmuan sekuler. Lebih lanjut, menurut konsep pengilmuan Islam, Islamisasi ilmu juga mengalami anomaly, dimana ia memaksa sesuatu yang logis dan objektif dipaksa untuk diislamisasikan, sehingga muncul pengilmuan Islam sebagai revolusi sains dari islamisasi ilmu Faruqi. Pengilmuan Islam Kuntowijoyo merupakan sebuah objek kajian dalam studi agama dimana ia bagian dari keyakinan dan ideologi umat beragama, kemudian tentang pengetahuan/intelektual agama.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, perlu disampaikan beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya:

Pertama, bagi peneliti yang ingin lebih memahami secara komprehensif mengenai kajian epistemologis keilmuan integrative, perlu telaah yang lebih dalam mengenai komponen sejarah keilmuan serta basis epistemologis dari keilmuan sekuler. Dimana pertumbuhan dan perjalanan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari sisi historis kebudayaan manusia itu sendiri.

Kedua, penelitian ini meninjau secara sepintas struktur epistemologis dan metodologis secara deskriptif pengilmuan Islam Kuntowijoyo secara ringan dan tidak terlalu berat. Hal ini menjadi saran bagi peneliti selanjutnya, dimana butuh penelitian komparatif, mengenai keilmuan integrative yang dihasilkan oleh cendekiawan dan ilmuan Indonesia, supaya dapat menjangkau sisi kelebihan dan kekurangan di masing-masing konsep sebagai dialog untuk saling memperkaya dan melengkapi kekurangan di masing-masing sisi sehingga dapat menemukan sebuah konsep dan penelaahan baru di bidang keilmuan integrative untuk kemajuan pendidikan dasar sampai perguruan tinggi di Indonesia.

Selanjutnya, penelitian mengenai keilmuan integrative masih perlu penelitian yang lebih mendalam dengan berbagai perspektif, dan pendekatan. Kajian ini saya katakan hanya focus dengan pendekatan kefilosofan, dimana konsen dalam struktur komponen epistemologis saja. Penulis menyarankan bahwa perlu penelitian lanjutan mengenai keilmuan integrative ini dengan pendekatan yang berbeda, missal dengan perspektif ilmu politik, pendekatan

sejarah, pendekatan sosiologis dan antropologis sehingga menjadi data pelengkap supaya dapat saling mengkritisi.



## Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Nurizun, “Islam dan Transformasi Sosial dalam Perspektif Pemikiran Kuntowijoyo” dalam *Konfrontasi: Jurnal Kultur Ekonomi, dan Perubahan Sosial*, Vol.03 No.1 Januari 2016.
- Abdurrahman Mas’ud, 2002. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gamma Media.
- Ahmad Khudori Soleh, Mencermati Gagasan Islamisasi Ilmu Faruqi dalam *al-Harakah*, Edisi 57, Desember 2001.
- Ahmad Tafsir, 2012. *Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ayi Sofyan, 2010. *Kapita Selekta Filsafat*, Bandung: Pustaka Setia.
- Budi Irawanto, 2017. *Menafakurkan Pemikiran Kuntowijoyo di Zaman yang Berubah dalam Kuntowijoyo, Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cresswell, John. E. 2019. *Reseach Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dawam Raharjo, 2017. *Ilmu Sejarah Profetik dan Analisis Transformasi Masyarakat dalam Kuntowijoyo, Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, Yogyakarta: Tiara Wacana,
- Djam'annuri, 2015. *Studi Agama-Agama: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Suka Press.
- Djam'annuri, 2003. *Studi Agama-Agama: Sejarah dan Pemikiran*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah.
- Emile Durkheim. 2005. *Sejarah Agama: the Elementary Form of Religious life*, Yogyakarta: Ircisod.
- Faisal Ismail, 2014. *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fuad Hasan, 2010. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail Raji Al Faruqi, 1984. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Penerbit Pustaka.
- J. R. Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo.
- James Ladyman, 2002. *Understanding Philosophy of Science*, London: Routledge.
- Jerome R. Ravertz, 2014. *Filsafat Ilmu: Sejarah dan Ruang Lingkup Bahasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kahar, "Paradigma al-Quran Kuntowijoyo" dalam *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual dan Bimbingan Rohani*, Vol.5 No.2 2019.
- Kiki M Hakiki, *Fanatisme Beragama Yes, Ekstrimis Beragama No: Upaya Meneguhkan Harmoni Beragama dalam Perspektif Kristen*, dalam *Al-Adyan*, Vol. 13, No, 1 Januari-Juni, 2018.
- Kuntowijoyo, 2018. *Identitas Politik Umat Islam*, Yogyakarta : Ircisod.
- Kuntowijoyo, 2012. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo, 2017. *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Kuntowijoyo, 2002. *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris: Madura 1850-1940*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Leprianda, 2009. *Studi Pemikiran Kuntowijoyo tentang Ilmu Sosial Profetik*, Tesis Pascasarjana IAIN Raden Fattah Palembang.
- Liliweri, Alo. 2018. *Paradigma Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Louis O. Kattsoff, 2004. *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M. Amin Abdullah dalam Ahmad Norma Permata (ed), 2001. *Metodologi Studi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- M. Amin Abdullah, 2016. *Falsafah Kalam di Era Postmodernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Amin Abdullah, 2012. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Amin Abdullah, 2011. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Burhan Bungin, 2017. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- M. Soehadha, 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press.
- M. Zainal Abidin, "Filsafat Ilmu-Ilmu Keislaman Integralistik: Studi Pemikiran Kuntowijoyo" dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol 13. No. 2, 2014
- M. Zainul Badar, *Konsep Integrasi Antara Islam Dan Ilmu Telaah Pemikiran Kuntowijoyo* dalam *Jurnal An-Nas: Jurnal Humaniora* Vol.04. No.01, 2020.
- Masduki, *Pendidikan Profetik: Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo*, dalam *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* Vol. 09, No.01, 2017
- Michael Lane, 1970. *Introduction to Structuralism*, New York: Basic Books Inc.
- Moeslim Abdurrahman, 2003. *Islam Sebagai Kritik Sosial*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Moeslim Abdurrahman, 1997. *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Moh. Arif Afandi, “Teologi Transformatif: Pemikiran Moeslim Abdurrahman” dalam *Jurnal Refleksi*, Vol. 21, No. 2, Juli 2021.
- Moh. Hafid, Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam *Hakam: Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol.5, No.2, Desember, 2021.
- Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama: Suatu Pembahasan Tentang Metode dan Sistem*, Yogyakarta: Tintamas, 1993.
- Nurman Said dkk, 2005. *Sinergi Agama dan Sains*, Makassar: Alauddin Press.
- Nurul Zuriah, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan:Teori-Aplikasi* Jakarta: Bumi Aksara.
- Peter Connolly (Ed), 2012. *Aneka Pendekatan Studi Agama*.Yogyakarta: Lkis.
- Ritzer, George. 2013. *Eksplorasi Dalam Teori Sosial: Dari Metateori Sampai Rasionalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmatul Anwar, 2017. “Ilmuisasi Islam dalam Perspektif Kuntowijoyo dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga.
- Romdon, 1996. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama: Suatu Pengantar Awal*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Russell, Bertrand. 2019. *Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya Dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman, 2003. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam: Buku Pertama*, Bandung: Mizan.
- Sutardjo Wiramihardja, 2007. *Pengantar Filsafat*, Bandung: Refika Aditama.
- Syamsul Arifin, *Dimensi Profetisme Pengembangan Ilmu Sosial dalam Islam Perspektif Kuntowijoyo*, dalam *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Vol.04. No.02, 2014.
- Thomas S. Kuhn, 2012. *The Structure of Scientific Revolution: Peran Paradigma dalam Revolusi Sains*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wan Moh Nor Wan Daud, 2013. *Islamisasi Ilmu-Ilmu Kontemporer dan Peran Universitas Islam dalam Konteks Dewesternisasi dan Dekolonisasi*, Bogor: Universitas Ibnu Khaldun,
- Waryani Fajar Riyanto, “Seni, Ilmu dan Agama: Memotret Tiga Dunia Kuntowijoyo (1943-2005) dengan Kacamata Integralisme” dalam *Jurnal Politik Profetik*, Vol.2 Nomor 2 Tahun 2013.
- Zakiah Darajat dkk, 1996. *Perbandingan Agama 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuly Qodir, “Kuntowijoyo dan Kebudayaan Profetik” dalam *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol.16, No. 1, Juni 2015.